E-ISSN: 3025-0994
Halaman 243-251
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Ingtia Juli wantari [1] Ahmad Ainur Rofiq[2], Linda Nur Ainah[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Ibnurusyd Kotabumi
e-mail: ingtiajuli34@gmail.com, ainurrofiqahmad18@gmail.com , lindanurainah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui diskusi, presentasi, serta pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, asesmen dilakukan secara autentik dan komprehensif dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar, sikap religius, serta keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in the Islamic Religious Education subject at State Senior High School 1 Bandar

Lampung,covering the aspects of planning, implementation, and learning assessment. This study employs a qualitative, descriptive approach, which aims toprovide an in-depth description of the phenomena observed in the field. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, then systematically analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a comprehensive understanding. The results of the study indicate that during the planning stage, teachers have developed instructional materials based on Learning Outcomes, Learning Objective Sequences, and teaching modules tailored to the characteristics of the students. During the implementation phase, learning was conducted in an active, collaborative, and contextual manner through discussions, presentations, and project-based learning that integrated religious values into daily life. Meanwhile, assessments were conducted authentically and comprehensively by evaluating students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. The implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on enhancing students' learning engagement, religious attitudes, and social skills. Additionally, this curriculum also encourages teachers' creativity and innovation in designing varied and adaptive learning strategies tailored to students' needs. Thus, the implementation of the Merdeka Curriculum in the subject of Islamic Religious Education is able to enhance the quality of student-centered learning that is relevant to the demands of the modern era.

Keywords : *Independent Curriculum, Islamic Religious Education*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang menjadikan seorang manusia menjadi diri yang lebih baik yang dilakukan secara teratur dan tersusun. Proses sosial yang yang dimaksud adalah proses individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Upaya meningkatkan mutu dalam suatu pendidikan menjadi perhatian yang sangat penting yang dilakukan oleh seorang guru agar menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan mutu belajar yang dapat membuat meningkatnya sumber daya manusia(Tisna & Shidiq, 2024).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana dalam kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman dan materi esensial yang cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Adapun, dalam hal pelaksanaan guru perlu mengetahui kompetensi setiap siswa, oleh karena itu, pada awal pertemuan guru perlu mengekspor kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik yang akan guru ajarkan sebelum memasuki materi pembelajaran(Nikmatul, n.d.).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin bangsa yang unggul di masa depan dan berkepribadian(Wasehudin, n.d.).

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di SMA negeri 1 Bandar Lampung. Pendidikan agama islam juga menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter dan kesiplinan siswa. Perbedaan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka membuat cara belakar baik siswa maupun guru berbeda, karena di kurikulum merdeka siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses belajar megajar yang membuat peneliti tertantang untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”.

TIPE ARTIKEL

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian(waruwu, n.d.).

METODE

Menurut sukardi metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematik, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat dan peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut hamid darmadi metode penelirtian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuah yaitu rasional, empiris dan sistematis(Zed, 2008).

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Hal ini dikarenakan penelitian digunakan untuk memahami subjek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objek tertentu dan peneliti berperan sebagai intrumen penelitian. Aurebach dan silverstein mengemukukakan bahwa metode kualitataf adalah penelitian yang menggunakan analisis, wawacara, intervew

serta survei yang tujuananya untuk menemukan makna dari suatu permasalahan yang terjadi secara fakta yang mana hal tersebut terjadi di lokasi penelitian(sugiyonoo, n.d.). Penelitian kualitatif adalah penelitain yang dilakukan dengan mengumpulkan kata kata atau kalimat dari individu, buku atau sumber lain. Penelitian kualitatif memiliki banyak varian, seperti groundend research, perbandingan sejarah, analisis wacana, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pemeblajaran pendidikan agama islam dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga menyusun modul ajar yang memuat kegiatan pembelajaran, asesmen, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila(Mustaffa et al., 2013).

Dalam perencanaan tersebut, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kemampuan dan minat peserta didik. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui kegiatan diskusi, studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek. Perencanaan ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidiakn agama islam kurikulum merdeka menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif(Mubin et al., n.d.). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, refleksi, dan pembelajaran berbasis proyek.

Pada materi akhlak terpuji, peserta didik diberikan proyek kegiatan sosial seperti kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan melalui pembiasaan praktik ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik(*Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah*, n.d.).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan sikap religius dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini diwujudkan melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Peserta didik diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, refleksi, dan proyek berbasis nilai-nilai keagamaan. Selain itu, pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta memiliki sikap toleransi dan empati terhadap sesama.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Kegiatan diskusi, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang sama. Beberapa peserta didik masih cenderung pasif, terutama dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara autentik dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini merupakan keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Namun demikian, pelaksanaan asesmen autentik masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan dalam menilai aspek afektif secara objektif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Selain itu, pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang memadai. Implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya perubahan mindset guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses belajar.

c. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, siswa juga lebih mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna(Tatang Hidayat, n.d.).

Pada aspek afektif, terjadi peningkatan sikap religius dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta meningkatnya kesadaran dalam menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan dalam praktik keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan. Kegiatan proyek yang diberikan oleh guru, seperti kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar, mampu melatih keterampilan sosial dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

d. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta strategi pembelajaran yang variatif. Guru juga perlu memahami konsep pembelajaran diferensiasi agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan proyek. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan dan

pendampingan yang berkelanjutan bagi guru(Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan, 2024).

e. Keterkaitan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata

Salah satu keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata melalui berbagai kegiatan, seperti studi kasus, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, dalam materi tentang akhlak terpuji, peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai yang dipelajari.

Keterkaitan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Siswa tidak hanya mengetahui konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang menjadi lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih optimal, serta penyempurnaan sistem asesmen. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka(Mardiana & Emmiyati, 2024).

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang sistematis. Pembelajaran dilakukan secara fleksibel melalui kegiatan berbasis proyek, diskusi, dan refleksi nilai-nilai keagamaan. Asesmen dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, sikap religius, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnurusyd Kotabumi atas bantuan dalam menyelesaikan hasil jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Az-Zahra, Praba, 'Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Raden Intan Lampung Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1', 2024

Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(5), 125–136. Https://Doi.Org/10.59841/Intellektika.V2i5.1520

Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. (N.D.).

Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *10*(2), 121–127. Https://Doi.Org/10.26740/Jrpd.V10n2.P121-127

Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved April 16, 2026, From Https://Jiip.Stkipyapisdompu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/JIIP/Article/View/8568?Utm_Source=Chatgpt.Com

Mustaffa, A., Najid, N. E. M., & Sawari, S. S. M. (2013). *Students' Perceptions And Attitude Towards The Effectiveness Of Prezi Uses In Learning Islamic Subject* (Arxiv:1312.5481). Arxiv. Https://Doi.Org/10.48550/Arxiv.1312.5481

Nikmatul, Z. (N.D.). *Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Di Madrasah Tapanuli Utara) | EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. Retrieved April 16, 2026, From Https://Jurnal.Permapendis-Sumut.Org/Index.Php/Edusociety/Article/View/1561?Utm_Source=Chatgpt.Com

Ridwan, Khoiru, And Siti Roudhotul Jannah, 'Jurnal Teknologi Pembelajaran (Jtep) Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Miftahul Huda Nambah Dadi', 4 (2024), 13–19

Rizka, Arina Ulfa, And Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 'No Title', C, 1996

Sugiyono, Djoko, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, *Penerbit Alfabeta*, 2010

Sugiyonoo, S. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono—Hasil Pencarian Video Yahoo*. Retrieved April 16, 2026, From Https://Id.Video.Search.Yahoo.Com/Search/Video;_Ylt=Awr1Udc_2.Bpeqiapollqwx.;_Ylu=Y29sbwnzzzmecg9zazeednrpzamec2vja3nj?Type=E210ID91215G0&P=Metode+Penelitian+Kualitatif+Sugiyono&Fr=Mcafee&Turl=Https%3A%2F%2Ftse1.Mm.Bing.Net%2Fth%2Fid%2FOVP.Xhki3urhyjompH2lsxtsqhgfo%3Fpid%3dapi%26w%3D296%26h%3D156%26c%3D7%26p%3D0&Rurl=Https%3A%2F%2Fwww.Youtube.Com%2Fwatch%3Fv%3ddodnyelUgw&Tit=Prof+Sugiyono+Webinar+Di+Unesa+17+Maret+2022+Metode+Penelitian+Lengkap&Pos=21&

Vid=Ffafff7356078689285419b323fde98a&Sigr=OT3RW6_Uvviu&Sigt=N1j3crcn3l0r&Sigi=Xbs4_SB4ls1L

Tatang Hidayat, A. S. R. (N.D.). (PDF) Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. Retrieved April 17, 2026, From Https://Www.Researchgate.Net/Publication/334255295_PENDIDIKAN_DALAM_Perspektif_Islam_Dan_Peranannya_Dalam_Membina_Kepribadian_Islami

Tisna, M., & Shidiq, S. (2024). *Seroja : Jurnal Pendidikan*, *3*(3), 368–378. Https://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Seroja/Article/View/2706

Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', 5 (2024), 198–211

Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, And Satya Wacana, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', 7 (2023), 2896–2910

Waruwu, Marinu. (N.D.). *(PDF) Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan*. Retrieved April 16, 2026, From Https://Www.Researchgate.Net/Publication/380428353_Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Konsep_Prosedur_Kelebihan_Dan_Peran_Di_Bidang_Pendidikan

Wasehudin. (N.D.). *Peran Kurikulum Merdeka Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Cilegon | Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Retrieved April 16, 2026, From Https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JPAI/Article/View/42266?Utm_Source=Chatgpt.Com

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.